

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal di Indonesia setelah tahun 1988 menunjukkan jumlah perkembangan yang sangat signifikan. Bahkan pernah dikatakan bahwa pasar modal Indonesia merupakan bursa berkembang tercepat didunia, meskipun hal tersebut belum pernah dibuktikan secara empiris. Apabila pada tahun 1988 hanya terdapat 24 emiten yang tercatat, pada akhir 1994 meningkat menjadi 217 emiten. Dan sampai dengan data per bulan Juli 2004 seluruhnya tercatat sebanyak 317 emiten.<sup>1</sup> Dan data yang terbaru dari Bursa Efek Indonesia ditahun 2015 ini sudah tercatat 526 emiten.

Secara perlahan namun pasti, pasar modal sudah mulai tumbuh menjadi bagian penting dari pertumbuhan dan indikator perkembangan perekonomian di negara Indonesia ini. Sebagai negara yang sedang dalam proses pembangunan dalam segala aspek demi mengejar ketertinggalannya dari negara – negara lain, maka faktor pembiayaan perusahaan menjadi salah satu faktor penentu, dan pasar modal sangat diharapkan mampu menjadi alternatif pendanaan bagi perusahaan – perusahaan Indonesia selain perbankan. Kehadiran pasar modal pada sisi lainnya, dapat dilihat sebagai wahana dan alternatif dalam berinvestasi.<sup>2</sup>

Dewasa ini banyak para pemodal tertarik untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk saham karena investasi dalam bentuk saham tingkat keuntungannya lebih menjanjikan dan lebih tinggi, baik dari *dividen* maupun dari *capital gain* . akan tetapi disamping keuntungan yang tinggi investasi dalam bentuk saham juga mempunyai resiko yang sangat tinggi, salah satunya adalah adanya variasi harga saham. Menurut Tadi dalam Purnomo variasi harga saham akan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan, sehingga harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan, oleh sebab itu keputusan investor dalam melakukan transaksi jual beli saham sangat dipengaruhi oleh faktor mikro maupun makro

---

<sup>1</sup> Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN, 2006), hal.3

<sup>2</sup> M. Fakhruddin dan M. Sopian Hadiano, *Perangkat dan Model Analisis Investasi Pasar Modal*. (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2001), hal.53

perusahaan. Faktor mikro merupakan faktor internal perusahaan yang mempengaruhi transaksi perdagangan saham, antara lain harga saham, tingkat keuntungan yang diperoleh, tingkat resiko, kinerja perusahaan, dan *corporate action* yang dilakukan perusahaan tersebut. Sedangkan faktor makro merupakan faktor eksternal perusahaan, antara lain tingkat perkembangan inflasi, kurs rupiah, keadaan perekonomian dan kondisi sosial politik negara.<sup>3</sup>

Perkembangan pasar keuangan negara - negara maju memang menceritakan pengalaman khas pada kita. Yaitu, semakin modern peradaban ekonomi suatu masyarakat, semakin membesar peran pasar modal yang dibarengi dengan semakin mengecilnya peran perbankan komersial di dalam memobilisasi dana mereka ke sektor produktif. Masyarakat yang semakin faham akan pasar keuangan, semakin mengerti akan penilaian dan pengendalian risiko investasi, akan semakin berani memasuki area yang lebih berisiko. Dengan memasuki pasar modal, mereka memasuki area yang menantang, lebih mendorong pemanfaatan kemampuan analitis yang sudah mereka miliki, sekaligus menjanjikan return yang lebih baik.<sup>4</sup>

Tujuan utama para investor adalah untuk memperoleh *return* yang maksimal, namun tidak jarang para investor demi mendapatkan return yang besar mereka melakukan cara – cara yang sebenarnya dilarang dan merupakan sebuah pelanggaran yang berpotensi mengacaukan ritme pasar yang seharusnya berjalan secara efisien. Harga yang seharusnya sebagai pencerminan nilai intrinsik sebuah perusahaan namun karena ulah nakal para investor ini dapat menipu dengan sedemikian rupa. Menurut Chapra ada banyak faktor yang menyebabkan ketidakwajaran dalam fluktuasi harga yang tidak waras terutama didukung dengan *margin trading*. Para spekulasi mencari keuntungan dari selisih harga saham dalam jangka pendek dan tidak menutup kemungkinan mengabaikan prinsip utama bahwa tidak ada *return* tanpa resiko yang ada dibelakangnya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Yunieta Anisma, “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan Tahun II No. 5,(2012), hal. 145

<sup>4</sup>Iggi h. Achsien, *Investasi Syariah di Pasar Modal: Menggagas Konsep dan Praktek Manajemen Portofolio Syariah*.(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal.20

<sup>5</sup>Fitri Aulianisa, “Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham di Pasar Modal Syariah (Studi Empiris JII di BEI tahun 2007 – 2010)”, Jurnal Ekonomi Islam La\_Riba Volume VII, No.1,(2013), hal. 86

Investor harus menyadari bahwa disamping akan mendapatkan keuntungan dari berinvestasi, tidak menutup kemungkinan jika mereka juga akan mengalami kerugian. Keuntungan dan kerugian tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan atau keahlian investor dalam menganalisis harga saham. Informasi tentang perusahaan mana yang akan membawakan keuntungan atau kerugian bagi investor dapat ditinjau dari faktor – faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja atau kondisi suatu perusahaan yang dilihat dari data – data laporan keuangan selama perusahaan melakukan kegiatan operasinya. Data – data yang dibutuhkan ini lebih dikenal dengan sebutan analisa fundamental yang mana biasanya ratio – ratio yang dijadikan ukuran untuk menilai kesehatan suatu perusahaan antara lain adalah PER (*Price Earning Ratio*), PBV (*Price to Book Value*), EPS (*Earning Per Share*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return On Asset*), dan DER (*Debt to Equity Ratio*). Laporan keuangan adalah data yang sangat ditunggu – tunggu para investor. Dengan adanya informasi keuangan tersebut, maka dapat membantu mereka melihat pergerakan harga saham dan menentukan kapan harus membeli dan menjual sahamnya. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang tidak berkaitan langsung dengan kondisi perusahaan tetapi dari faktor luar perusahaan, seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan sebagainya.<sup>6</sup>

Kebijakan – kebijakan ekonomi makro yang ditetapkan oleh pemerintah dapat mempengaruhi pergerakan harga saham maupun indeks dipasar modal. Beberapa faktor ekonomi makro yang mempunyai hubungan langsung dengan perkembangan saham dipasar modal antara lain; tingkat inflasi yang tidak terkendali juga dapat menyebabkan harga – harga di pasar akan terus mengalami peningkatan secara umum. Sementara pengaruhnya terhadap saham dipasar modal adalah dapat mengurangi permintaan saham – saham karena berkurangnya pendapatan pendapatan riil masyarakat. Pada indikator lain, apabila tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) cukup tinggi (lebih tinggi dari *capital gain* dan *dividen* per tahun), maka investor akan lebih memilih menyimpan uangnya di bank,

---

<sup>6</sup>Agustina & Fitry Sumartio, “*Analisa Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan*”, Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil Volume 4, No.1,(2014), hal. 52

sementara hal tersebut secara tidak langsung akan menyebabkan pergerakan indeks saham melemah, namun akan berlaku sebaliknya, apabila tingkat suku bunga cukup rendah, maka investor akan beralih ke pasar modal. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) juga dapat berpengaruh di pasar modal, dengan terus meningkatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia setelah krisis tahun 1991 dan 2008 lalu, disertai kondisi politik dan keamanan dalam negeri yang semakin membaik merupakan kondisi yang kondusif bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal.

Sampai tahun 1970, sejumlah besar masyarakat muslim tidak dapat terlibat dalam investasi di pasar modal. Hal ini disebabkan karena larangan Islam pada aktivitas-aktivitas bisnis tertentu. Dalam pasar modal syariah, larangan – larangan yang sudah banyak dijelaskan di atas mesti diimplementasikan dalam bentuk aturan main yang dapat mencegah praktik spekulasi, dan *maghrib* (*maysir*, *gharar* dan *riba*). Perusahaan Tbk. Dituntut untuk efisien, *profitable* dan prospektif jika ingin menarik hati investor di pasar modal.<sup>7</sup> Untuk memenuhi kepentingan pemodal yang ingin mendasarkan kegiatan investasinya berdasarkan kepada prinsip – prinsip syariah, maka di sejumlah bursa efek dunia telah disusun indeks yang secara khusus terdiri dari komponen saham – saham yang tergolong kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip syariah.<sup>8</sup>

Menurut Nurhayati dan Wasilah dalam Ulfi dan Nanik menyatakan bahwa dalam perspektif islam, kegiatan perdagangan di pasar modal dipersepsikan mengandung unsur spekulasi atau ketidakjelasan (*gharar*) sehingga umat islam mengalami keraguan untuk berinvestasi di pasar modal. Menjawab kekhawatiran investor muslim mengenai kehalalan berinvestasi di pasar modal, Mukhtar ke-7 Majma' Fiqh Islami pada tahun 1992 memfatwakan bahwa investasi dipasar modal diperbolehkan selama tidak melanggar syariat Islam. Pasar modal dunia merespon positif fatwa para ulama ini. Diawali dengan diluncurkannya *Dow Jones Islamic Market Index* (DJIM) pada February 1999, kini hampir setiap negara memiliki index khusus syariah seperti *S & P Japan 500 Shariah* di Jepang, *KLSI (Kuala Lumpur Sharia Index)* di Malaysia pada April 1999, dan *Falcom Shariah Index* di Arab Saudi. Di Indonesia sendiri, index khusus syariah (*shariah-compliant index*)

---

<sup>7</sup>Nurul Huda & Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*.(Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005), Hal.16

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal.18

dikenal dengan nama JII (*Jakarta Islamic Index*) yang terdiri dari 30 saham perusahaan yang memenuhi kriteria sesuai syariah. Tidak hanya dilihat dari pelaksanaan operasional bisnisnya, saham perusahaan – perusahaan yang termasuk dalam JII juga diharuskan memiliki performa baik di pasar modal.<sup>9</sup>

Jika dilihat dari sisi syariah Islam, pasar modal adalah salah satu produk muamalah. Transaksi didalam pasar modal menurut prinsip syariah tidak dilarang (dibolehkan) sepanjang tidak terdapat transaksi yang bertentangan dengan ketentuan yang telah digariskan oleh syariah Islam. Diantara yang dilarang dalam syariah Islam, melakukan transaksi bisnis yang mengandung riba sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275 :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يُفُومُونَ إِلَّا كَمَا يُفُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلَ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

*“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.*<sup>10</sup>

Selain firman Allah diatas ada beberapa hadits juga yang menyebutkan tentang bagaimana Rasulullah SAW memperingatkan umat Islam agar menjauhi Riba.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَعُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالُوا حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَحْبَرَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكِلَ الرِّبَا وَمُؤَكَّلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ (مسلم)

*Dikatakan Muhammad ibn ash-shobbah dan zuhairu ibn harb dan utsmann ibn abi syaibah mereka berkata diceritakan husyaim dikabarkan abu zubair dari jabir r.a beliau berkata : Rasulullah SAW mengutuk makan riba, wakilnya dan penulisnya,*

<sup>9</sup>Ulfi Kartika Octaviana & Nanik Wahyuni, “Pengaruh Perubahan Komposisi Jakarta Islamic Index Terhadap Return Saham”, Jurnal eL-QUDWAH – Volume 1 No.5,(2012), hal.1

<sup>10</sup> QS. Al-Baqarah : 275

*serta dua orang saksi dan beliau mengatakan mereka itu sama-sama dikutip.* Diriwayatkan oleh muslim.<sup>11</sup>

Untuk menjaga konsistensi terkait kesesuaian dengan syariah dan persyaratan pendukungnya, saham – saham yang termasuk dalam JII dikaji ulang setiap 6 (enam) bulan sekali. Saham yang tidak lagi memenuhi kriteria akan dikeluarkan dari indeks dan digantikan oleh saham perusahaan lain yang memenuhi kriteria JII. Perubahan komposisi indeks JII ini kemudian diumumkan ke publik.<sup>12</sup>

Walaupun saat itu Indonesia tidak begitu baik responnya seperti negara-negara lainnya yang juga mengembangkan pasar modal yang berbasis syariah, namun dengan hadirnya JII sudah mampu memberikan atmosfer tersendiri di Pasar Modal Indonesia, menjadikan perkembangan bisnis keuangan Islam di Indonesia menjadi lebih kondusif, disamping itu kehadiran JII sebagai suatu bentuk *steady progress* haruslah diberikan apresiasi lebih bagi aplikasi bisnis keuangan Islam di tanah air.

Dengan hadirnya Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2000 telah memberikan penguatan terhadap keberadaan pasar modal syariah di Indonesia umumnya sangat berdampak pada bisnis keuangan syariah di Indonesia. Dengan hadirnya JII di Pasar Modal Syariah Indonesia, maka keterlibatan berbagai unsur yang menurut syariah di larang dapat dihindari, sehingga kehadiran pasar modal syariah di Indonesia bukan hanya penting, namun sangat-sangat dibutuhkan untuk memperluas lembaga keuangan Islam.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam usulan penelitian skripsi ini, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap harga saham syariah di Bursa Efek Indonesia, dengan judul : Analisis Pengaruh Faktor Fundamental, Inflasi dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pergerakan Harga Saham di Pasar Modal Syariah (Studi Empiris JII di BEI Periode Juni 2012 – Mei 2015).

---

<sup>11</sup> Shahih Bukhari Muslim. Kitab tentang jual – beli.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal.2

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*. Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) secara parsial terhadap harga saham?
2. Bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*. Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) secara simultan terhadap harga saham?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengukur dan menganalisa *Price Earning Ratio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)*, *earning per share (EPS)*, *net profit margin (NPM)*, *return on asset (ROA)*, *debt to equity ratio (DER)*, inflasi, produk domestik bruto (PDB) terhadap harga saham secara parsial.
- b) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengukur dan menganalisa *Price Earning Ratio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)*, *earning per share (EPS)*, *net profit margin (NPM)*, *return on asset (ROA)*, *debt to equity ratio (DER)*, inflasi, produk domestik bruto (PDB) terhadap harga saham secara simultan.

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari pembahasan karya ilmiah ini, diharapkan dapat berguna bagi pihak – pihak yang berkepentingan, baik untuk akademisi maupun praktisi. Manfaat penelitian ini adalah :

### **a. Bagi Akademisi**

Bagi Akademisi dan peneliti dibidang keuangan syariah terutama pasar modal syariah di Indonesia, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan keilmuan dan salah satu referensi bagi pengembangan dan penelitian yang terkait dengan pasar modal syari'ah di Indonesia. Disamping itu hasil penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi rujukan bagi para dosen dan mahasiswa yang mempelajari tentang pasar modal dari sisi analisa fundamental dan mempelajari faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham di pasar modal, khususnya pasar modal syariah.

### **b. Bagi Praktisi**

Bagi praktisi keuangan syariah dan pelaku bisnis syariah, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang menarik dan menjadi salah satu masukan yang berguna dalam mempertimbangkan keputusan berinvestasi di Pasar modal syariah Indonesia. Dan hal ini akan sangat membantu bagi investor muslim khususnya, yang ingin menginvestasikan dananya di pasar modal syariah dalam mempertimbangkan saham mana yang akan menghasilkan return jika dilihat dari performa perusahaan. Bagi para pembuat kebijakan (pemerintah), hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan akan pemahaman atas pengaruh faktor-faktor makroekonomi terhadap kegiatan investasi di pasar modal syariah Indonesia.

## **D. Telaah Pustaka**

Untuk mendukung penelaahan yang lebih komprehensif, maka penulis berusaha untuk melakukan kajian terhadap penelitian – penelitian terdahulu atau karya – karya yang relevan terhadap topik yang diteliti. Pemanfaatan terhadap apa – apa yang telah ditemukan oleh para ahli tersebut dapat dilakukan dengan mempelajari, mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi melalui laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, jurnal atau karya ilmiah lainnya.



Adapun telaah pustaka yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggali apa yang sudah dikemukakan oleh para peneliti terdahulu karena penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian – penelitian terdahulu. Beberapa sumber yang berkaitan dengan judul penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Tesis yang ditulis oleh Nurmala Hayati pada tahun 2011 yang berjudul *“Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga, Serta Harga Minyak Mentah Dunia Terhadap Jakarta Islamic Index Periode 2003-2010.”* Memiliki kesimpulan seperti berikut: Tesisnya itu menggunakan alat analisis regresi berganda untuk menguji besaran pengaruh antara kurs rupiah terhadap US dollar, tingkat suku bunga BI, inflasi, dan harga minyak mentah dunia terhadap JII, dan sampai pada kesimpulan bahwa variabel – variabel independen yang memiliki pengaruh yang nyata terhadap perubahan JII sebagai variabel dependen adalah variabel harga minyak mentah dunia, serta variabel kurs. Namun, variabel indeks inflasi dan variabel suku bunga BI tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap perubahan JII. Hubungan antara keduanya sebesar 58.4 % .<sup>13</sup>
2. Skripsi yang ditulis oleh Fitri Aulianisa pada tahun 2012 yang berjudul *“Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Di Pasar Modal Syariah (Studi Empiris JII di BEI Tahun 2007-2010)”* memiliki kesimpulan seperti berikut: Dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Disimpulkan bahwa variabel ROA dan NPM memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan harga saham (bersifat negatif), sedangkan sisanya memiliki hubungan yang searah (positif). Dari uji t dengan tingkat signifikansi 5% diketahui bahwa hanya variabel EPS dan PER yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan sisanya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan uji simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel DAR, ROA, NPM, EPS, PER dan Beta berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dimana variabel EPS berpengaruh paling dominan dengan memberikan 74.47% kontribusi terhadap harga saham. Sebanyak 79.1% perubahan atau variasi pada harga

---

<sup>13</sup>Nurmala Hayati, *Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga, Serta Harga Minyak Mentah Dunia Terhadap Jakarta Islamic Index Periode 2003-2010*. Tesis, Jakarta: Universitas Indonesia. 2011.

saham dapat dijelaskan oleh faktor fundamental (DAR, ROA, NPM, EPS dan PER) dan risiko sistematis (Beta), sedangkan 20.9% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.<sup>14</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Eka Retnowati pada tahun 2013 dengan judul “*Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham pada Penawaran Umum Perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI)*” memiliki kesimpulan sebagai berikut: Menunjukkan hasil bahwa EPS, Ukuran Perusahaan, Prosentase Penawaran Saham, berpengaruh secara signifikan terhadap underpricing. Sedangkan secara simultan diperoleh hasil variabel DER, ROA, EPS, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Prosentase Penawaran Saham berpengaruh secara signifikan terhadap underpricing. Simpulan penelitian ini, bahwa EPS, Ukuran Perusahaan, Prosentase Penawarn Saham, berpengaruh secara signifikan terhadap underpricing. Sedangkan secara simultan diperoleh hasil variabel DER, ROA, EPS, Umur perusahaan, Ukuran Perusahaan, Prosentase Penawaran Saham berpengaruh secara signifikan terhadap underpricing.<sup>15</sup>
4. Tesis yang ditulis oleh Tajus Subqi pada tahun 2003 dengan judul “*Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham (Studi Kasus BEJ)*” memiliki kesimpulan sebagai berikut: Menunjukkan bahwa variabel *Earning per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Price Earning Ratio* (PER), *Current Ratio* (CR), *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Return on Asset* (ROA) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan risiko sistematis (BETA) mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham. Secara serentak faktor fundamental dan BETA yang digunakan dalam penelitian berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Fitri aulianisa, *Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Di Pasar Modal Syariah (Studi Empiris JII di BEI Tahun 2007-2010)*.Skripsi, Yogyakarta:Universitas Islam Indonesia, 2012.

<sup>15</sup>Eka Retnowati, *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham pada Penawaran Umum Perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.Skripsi Publikasi, Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. 2013.

<sup>16</sup>Tajus Subqi, *Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham (Studi Kasus BEJ)*, Thesis, Program Pascasarjana UGM, 2003.

5. Tesis yang ditulis oleh Neny Mulyani pada tahun 2012 dalam penelitiannya tentang “*Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Produk Domestik Bruto terhadap Jakarta Islamic Index (JII) periode 2009 – 2011*” memiliki kesimpulan sebagai berikut : Dengan menggunakan model regresi linier diperoleh bahwa hasil uji-t menunjukkan inflasi berpengaruh positif terhadap JII, nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap JII, suku bunga berpengaruh negatif terhadap JII, dan produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap JII. Sedangkan hasil Uji-F menunjukkan semua variabel bebas secara simultan mempengaruhi pergerakan di JII.<sup>17</sup>
6. Skripsi yang ditulis oleh Rifkatunnisa pada tahun 2005 dengan judul “*Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Resiko Sistematis terhadap Harga Saham (Studi Empiris LQ 45 di Pasar Modal Indonesia)*” memiliki kesimpulan sebagai berikut: Menunjukkan bahwa faktor fundamental yang berpengaruh positif terhadap harga saham adalah *Earning per Share* dan *Price Earning Ratio*. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* berpengaruh secara negatif terhadap harga saham. Seluruh faktor fundamental secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Sedangkan nilai R-square bernilai 0,483 yang berarti bahwa variabel independen yaitu faktor fundamental dapat menjelaskan perubahan harga saham sebesar 48,3 persen. Sedangkan hasil regresi saham menunjukkan bahwa nilai Beta (untuk mengukur resiko sistematis) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.<sup>18</sup>
7. Skripsi yang ditulis oleh Miftahul Aniq pada tahun 2015 dengan judul “*Pengaruh Kurs, Inflasi, Suku Bunga SBI, Jumlah Uang Beredar dan Harga Minyak Mentah Terhadap Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2014*” memiliki kesimpulan sebagai berikut: Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS 16.0 Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel Kurs secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Jakarta Islamic Index, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0.002 dimana

---

<sup>17</sup>Neny Mulyani, *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, dan PDB terhadap Jakarta Islamic Index (JII)*. Tesis Publikasi, Jakarta : Universitas Terbuka, 2012.

<sup>18</sup>Rifkatunnisa, *Analisa Pengaruh Faktor Fundamental dan Resiko Sistematis terhadap Harga Saham (Studi Empiris LQ 45 di Pasar Modal Indonesia)*, Skripsi, FE: UII, 2005.

angka ini dibawah level of significance yang digunakan yaitu 5% (0.05). Variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Jakarta Islamic Index, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0.572 dimana angka ini diatas level of significance yang digunakan yaitu 5% (0.05). Variabel Suku Bunga SBI secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Jakarta Islamic Index, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0.928 dimana angka ini diatas level of significance yang digunakan yaitu 5% (0.05). Variabel Jumlah Uang Beredar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Jakarta Islamic Index, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0.000 dimana angka ini dibawah level of significance yang digunakan yaitu 5% (0.05). Variabel Harga Minyak Mentah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Jakarta Islamic Index, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0.153 dimana angka ini diatas level of significance yang digunakan yaitu 5% (0.05). Sedangkan variabel-variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Jakarta Islamic Index (JII). Selain itu diperoleh bahwa nilai adjusted R square adalah sebesar 0.790, ini berarti 79% pergerakan indeks JII dipengaruhi oleh pergerakan kelima variabel tersebut.<sup>19</sup>

8. Tesis yang ditulis oleh Victoria pada tahun 2013 dengan judul “*Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Properti*” memiliki kesimpulan sebagai berikut: Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan pengembangan asumsi klasik (Normalitas, Multikolinieritas) dan uji t, uji F dan Koefisien Determinasi. Sampai pada hasil bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham properti. Sedangkan suku bunga, Nilai Tukar, dan Market Risk berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham properti.<sup>20</sup>
9. Skripsi yang ditulis oleh Mar’atus Sholihah pada tahun 2014 yang menganalisis tentang “*Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Jasa Perhotelan dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*” memiliki kesimpulan sebagai berikut: Metode analisis yang

---

<sup>19</sup> Miftahul Aniq, *Pengaruh Kurs, Inflasi, Suku Bunga SBI, Jumlah Uang Beredar dan Harga Minyak Mentah Terhadap Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2014*. Skripsi Publikasi, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015.

<sup>20</sup> Victoria Waningsih Sitepu, *Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Properti*. Tesis, Yogyakarta : Program Pascasarjana Universitas Atma Jaya, 2013.

digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yang membandingkan hipotesis statistik dengan hasil. Hasil regresi menunjukkan variabel tingkat suku bunga SBI tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham sektor perhotelan dan pariwisata. Sedangkan variabel inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap harga saham sektor perhotelan dan pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t pada variabel tingkat suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham sektor perhotelan dan pariwisata. Sedangkan dua variabel inflasi dan nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel harga saham sektor perhotelan dan pariwisata. Hasil uji F hitung menunjukkan secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu tingkat suku bunga SBI, inflasi, nilai tukar terhadap harga saham sektor perhotelan dan pariwisata.<sup>21</sup>

Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel faktor fundamental dan eksternal secara bersamaan dengan memperbanyak variabel internal atau faktor fundamental yang pada penelitian sebelumnya memiliki hasil yang bervariasi. Selain variabel penelitian ini juga konsen pada saham – saham perusahaan yang bertahan di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama masa penelitian dan juga tercatat pada index LQ45 sebagai pembanding, dan mengambil rentang waktu yang cukup panjang dari penelitian biasanya yaitu 3 tahun masa penelitian dimulai dari 2012 – 2015 yang sudah pasti hasil dari penelitian ini adalah hasil yang terbaru dengan kondisi perekonomian Indonesia yang berbeda dari penelitian – penelitian sebelumnya.

**Tabel : 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Penelitian	Variabel	Model	Temuan
1	Nurmala Hayati	Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga, Serta Harga Minyak Mentah Dunia Terhadap JII	Inflasi, Kurs, Suku Bunga, Harga Minyak Mentah Dunia	Regresi linier Berganda	Harga minyak mentah dunia dan kurs memiliki pengaruh yang nyata sedangkan

<sup>21</sup> Mar'atus Sholihah, *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Perhotelan Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Publikasi, Surakarta: FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

					inflasi dan suku bunga BI tidak berpengaruh secara nyata.
2	Fitri Aulianisa	Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Di Pasar Modal Syariah (Studi Empiris JII di BEI Tahun 2007-2010)	DAR, ROA, NPM, EPS, PER, dan Beta.	Regresi linier Berganda	ROA dan NPM memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan harga saham (bersifat negatif), sedangkan sisanya memiliki hubungan yang searah (positif).
3	Eka Retnowati	Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi <i>Underpricing</i> Saham pada Penawaran Umum Perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI)	EPS, Ukuran Perusahaan, Prosentase Penawaran Saham, DER, ROA, Umur Perusahaan.	Regresi linier Berganda	EPS, Ukuran Perusahaan, Prosentase Penawaran Saham, berpengaruh secara signifikan terhadap <i>underpricing</i> .
4	Tajus Subqi	pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham	EPS, NPM, PER, CR, DPR, ROA, DER dan BETA	Regresi linier Berganda	EPS, NPM, PER, CR, DPR, ROA, mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. , DER dan BETA mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham.

5	Neny Mulyani	Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Produk Domestik Bruto terhadap <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII)	Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Produk Domestik Bruto	Regresi linier Berganda	inflasi berpengaruh positif terhadap JII, nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap JII, suku bunga berpengaruh negatif terhadap JII, dan produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap JII.
6	Rifkatunnisa	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Resiko Sistemik terhadap Harga Saham (Studi Empiris LQ 45 di Pasar Modal Indonesia)	EPS, PER, DER, ROA dan Beta.	Regresi linier Berganda	faktor fundamental yang berpengaruh positif terhadap harga saham adalah Earning per Share dan Price Earning Ratio. Sedangkan Debt to Equity Ratio dan Return on Asset berpengaruh secara negatif terhadap harga saham.
7	Miftahul Aniq	Pengaruh Kurs, Inflasi, Suku Bunga SBI, Jumlah Uang Beredar dan Harga Minyak Mentah Terhadap <i>Jakarta</i>	Kurs, Inflasi, Suku Bunga SBI, Jumlah Uang Beredar dan Harga Minyak Mentah	Regresi linier Berganda	Kurs secara parsial berpengaruh signifikan, inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan, Variabel Suku Bunga SBI

		<i>Islamic Index</i> (JII) di Bursa Efek Indonesia			secara parsial tidak berpengaruh signifikan, Jumlah Uang Beredar secara parsial berpengaruh signifikan, Variabel Harga Minyak Mentah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Jakarta Islamic Index.
8	Victoria Waningsih Sitepu	Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Properti	Inflasi, suku bunga, Nilai Tukar, dan Market Risk	Regresi linier Berganda	Sampai pada hasil bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham properti. Sedangkan suku bunga, Nilai Tukar, dan Market Risk berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham properti
9	Mar'atus Sholihah	Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Jasa Perhotelan dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar	Regresi linier Berganda	Tingkat suku bunga SBI tidak berpengaruh negatif, inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t pada variabel tingkat suku



					bunga SBI tidak berpengaruh. Sedangkan dua variabel inflasi dan nilai tukar memiliki pengaruh signifikan. Hasil uji F hitung menunjukkan secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu tingkat suku bunga SBI, inflasi, dan nilai tukar terhadap harga saham sektor perhotelan dan pariwisata.
--	--	--	--	--	---

### E. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris.<sup>22</sup>

Berpedoman pada kerangka pemikiran teoritis di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.  $H_0$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara PER (*Price Earning Ratio*) terhadap pergerakan harga saham.

$H_1$ : Ada pengaruh yang signifikan antara PER (*Price Earning Ratio*) terhadap pergerakan harga saham.

---

<sup>22</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data dengan Statistik*, Cet. Pertama (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal.31

2.  $H_0$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara PBV (*Price to Book Value*) terhadap pergerakan harga saham.  
 $H_1$ : Ada pengaruh yang signifikan antara PBV (*Price to Book Value*) terhadap pergerakan harga saham.
3.  $H_0$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara EPS (*Earning Per Share*) terhadap pergerakan harga saham.  
 $H_1$ : Ada pengaruh yang signifikan antara EPS (*Earning Per Share*) terhadap pergerakan harga saham.
4.  $H_0$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara NPM (*Net Profit Margin*) terhadap pergerakan harga saham.  
 $H_1$ : Ada pengaruh yang signifikan antara NPM (*Net Profit Margin*) terhadap pergerakan harga saham.
5.  $H_0$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara ROA (*Return On Asset*) terhadap pergerakan harga saham.  
 $H_1$ : Ada pengaruh yang signifikan antara ROA (*Return On Asset*) terhadap pergerakan harga saham.
6.  $H_0$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap pergerakan harga saham.  
 $H_1$ : Ada pengaruh yang signifikan antara DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap pergerakan harga saham.
7.  $H_0$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Inflasi terhadap pergerakan harga saham.  
 $H_1$ : Ada pengaruh yang signifikan antara Inflasi terhadap pergerakan harga saham.
8.  $H_0$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara PDB (Produk Domestik Bruto) terhadap pergerakan harga saham.  
 $H_1$ : Ada pengaruh yang signifikan antara PDB (Produk Domestik Bruto) terhadap pergerakan harga saham.
9.  $H_0$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara PER (*Price Earning Ratio*), PBV (*Price to Book Value*), EPS (*Earning Per Share*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return On Asset*), DER (*Debt to Equity Ratio*), Inflasi, PDB (Produk Domestik Bruto) terhadap pergerakan harga saham.

H<sub>1</sub>: Ada pengaruh yang signifikan antara PER (*Price Earning Ratio*), PBV (*Price to Book Value*), EPS (*Earning Per Share*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return On Asset*), DER (*Debt to Equity Ratio*), Inflasi, PDB (Produk Domestik Bruto) terhadap pergerakan harga saham.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sebagai gambaran utuh dari alur pembahasan penelitian ini, maka penulis dapat mendeskripsikan sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

Penelitian ini berisi lima bab, dimulai dengan Bab I sebagai pendahuluan yang di dalamnya menguraikan latar belakang mengapa penelitian ini diangkat, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, perumusan hipotesis dan sistematika pembahasan. Bab ini berusaha menjelaskan secara ringkas yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Dilanjutkan dengan Bab II, berisi landasan teori. Landasan teori berisi tentang teori-teori yang melandasi penelitian ini yang terdiri dari pasar modal secara umum, pasar modal syariah, JII, harga saham dan faktor – faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham .

Setelah teori yang dipakai dalam penelitian telah disusun, maka dilanjutkan dengan bab III yang menggambarkan tentang metode yang digunakan untuk menganalisis serta digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yang terdiri dari sifat dan jenis penelitian, populasi dan penentuan sampel, jenis dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, teknik analisis data, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis dan desain penelitian.

Dilanjutkan dengan bab IV yang berisi hasil penelitian, analisis dan pembahasan. Dalam bab ini berisi deskripsi obyek penelitian, hasil uji asumsi klasik, analisis statistik yang berisi tentang interpretasi persamaan regresi dan hasil pengujian hipotesis baik secara parsial maupun simultan, analisis dan pembahasan dari penulis, beserta keterbatasan penelitian.

Penelitian ini ditutup dengan bab V. Berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan yang diambil dari pembahasan pada bab V, serta saran yang diberikan oleh peneliti bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, dan juga rekomendasi bagi peneliti selanjutnya.